

meminta guru mata pelajaran matematika untuk menilai sesuai dengan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang dilakukan penilaian oleh Ibu Suparni ketika peneliti bertindak sebagai guru yang sedang melakukan proses pembelajaran matematika materi bangun ruang dengan menggunakan metode Tari Bambu. Tabel tentang observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada lampiran 6.

Dari observasi tersebut penerapan metode Tari Bambu dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang mendapatkan nilai akhir 86,72 dan tergolong dalam kategori sangat baik. Tetapi, kegiatan siklus I perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada siklus II karena pada kegiatan siklus I guru kurang memperhatikan suara yang mengakibatkan sebagian siswa kurang memperhatikan guru pada saat mengajar dan pengelolaan waktu yang kurang mengakibatkan variasi penguatan kepada siswa tidak optimal. Data hasil observasi aktivitas siswa mendapatkan skor 77,78 (Baik) yang memerlukan perbaikan dan peningkatan pada siklus II. Tabel tentang hasil observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 7.

Dari hasil tes retensi yang dilakukan oleh guru pada siklus I dapat dilihat yang tuntas dan mencapai nilai KKM 70 sebanyak 19 orang dari 28 orang yang masuk, jumlah siswa sebenarnya adalah sebanyak 33 siswa. Sebagian besar siswa yang belum mencapai KKM

boleh tidaknya dilakukan di dalam kelas. perbedaan di siklus II ini guru menggunakan media yang mudah dipahami oleh siswa berupa miniatur bangun ruang.

Guru menjelaskan media dan siswa mengamatinya. Setelah penjelasan usai, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok besar dan kelompok kecil. Siswa menjalankan proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah metode Tari Bambu dengan bimbingan guru.

Guru memberikan tugas kepada setiap pasangan berupa lembar kerja siswa. Tetapi, dikerjakan secara individu. Setelah selesai mengerjakan lembar kerja siswa dikumpulkan di atas meja guru. Siswa berkumpul sesuai dengan pembagian kelompok. Kemudian, siswa saling berhadapan di kelompok masing-masing. Salah satu siswa melakukan suit untuk siapa yang main terlebih dahulu. Kelompok yang bermain terlebih dahululah yang memberikan pertanyaan kepada lawan pasangannya. Setelah itu, siswa berganti pasangan dengan berpindah tempat tetapi masih dalam kelompok tadi.

Setelah semua siswa menerapkan metode tersebut. Bersama kelompok kecil perwakilan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil yang di peroleh dari penerapan metode tersebut. Setelah itu, guru memberikan penghargaan dan tepuk

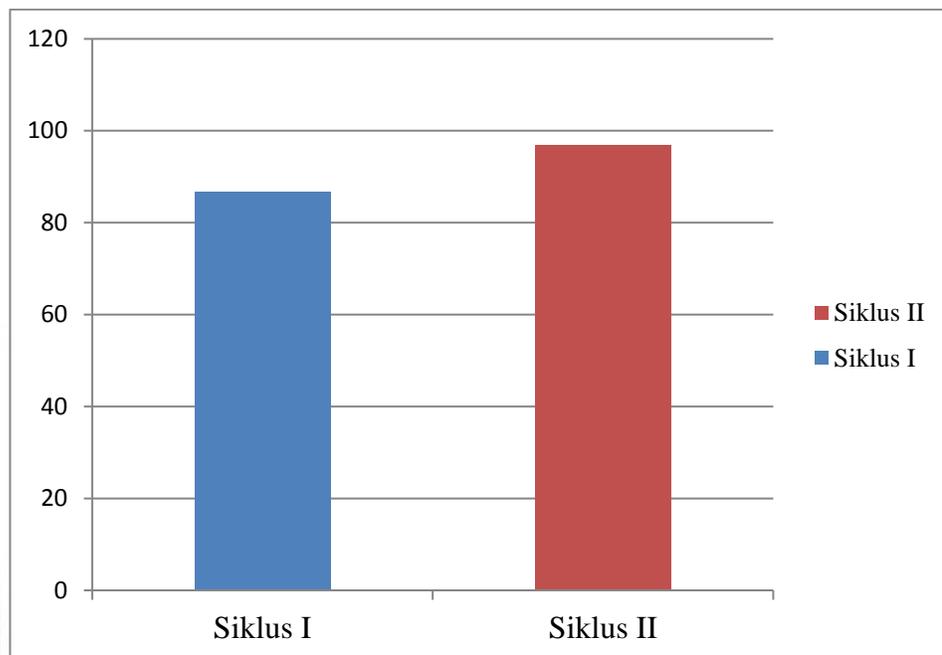
membantu meningkatkan retensi siswa dalam materi bangun ruang karena membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I peneliti dengan guru mata pelajaran matematika sepakat untuk melaksanakan siklus II dengan memperhatikan hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil penelitian di kelas 5. Pada siklus II aktivitas guru dan aktivitas siswa tergolong sangat baik. Terbukti dengan adanya peningkatan skor pada aktivitas guru dari 86,72 (Sangat Baik) siklus I menjadi 96,88 (Sangat Baik) pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan nilai akhir dari 77,78 (Baik) siklus I dan siklus II menjadi 94,44 (Sangat Baik).

2. Peningkatan retensi siswa terhadap materi bangun ruang kelas 5 MI Al-Karimah Surabaya dengan menggunakan metode Tari Bambu.

Peningkatan hasil tes retensi siswa dapat diartikan bahwasanya penerapan metode Tari Bambu dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi bangun ruang dengan metode tersebut. Berdasarkan hasil tes retensi siswa siklus I dan siklus II diperoleh data tentang peningkatan retensi siswa terhadap materi bangun ruang dengan menggunakan metode Tari Bambu pada mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

Diagram 4.1
Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru



Dari diagram perbandingan diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I mendapat perolehan nilai akhir mencapai 86,72 (Sangat Baik) sedangkan perolehan nilai akhir mencapai 96,88 (Sangat Baik). Sehingga dapat diketahui bahwa peningkatan perolehan nilai akhir dari siklus I ke siklus II mencapai 10,16.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil perbandingan yang dapat disimpulkan pada diagram berikut ini:

